

## ANALISA ESTETIKA FASAD TERMINAL PENGGUNG DITINJAU DARI FUNGSI BANGUNAN SEBAGAI TERMINAL

### Ananda Putri Miftakhul Jannah

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300190121@student.ums.ac.id

### Nurhasan

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
nur192@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Dewasa ini, pertumbuhan penduduk yang pesat di Kabupaten Klaten berimbas pada kurangnya sarana/prasarana transportasi umum yang memadai sehingga yang dibutuhkan adalah bangunan terminal bus yang tidak hanya menjadi tempat akomodasi bagi penumpang untuk naik dan turun, tetapi juga secara estetika visual dapat menarik penumpang. Fasad bangunan memainkan peranan penting dalam mempresentasikan apa yang ada di baliknya, yaitu fungsi dari bangunan terminal itu sendiri. Terminal Penggung adalah terminal cabang (sub) di Kabupaten Klaten merupakan terminal yang berfungsi dalam melayani angkutan penumpang jarak pendek dengan volume kecil. Kondisi Terminal Penggung belum cukup memadai dengan kondisi fasad bangunan yang kurang terawat dan adanya kerusakan pada bagian-bagian komponen fasad bangunannya. Maka, potret permasalahannya meliputi kondisi non fisik yang belum dapat memenuhi kepuasan penggunaannya yaitu estetika fasad bangunan dan kenyamanan pengguna Terminal Penggung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara estetika Terminal Penggung ditinjau dari fungsi bangunan sebagai terminal guna menciptakan kenyamanan bagi penggunaannya. Adapun metode yang digunakan yaitu studi literatur guna mencari referensi dari suatu rumusan masalah, kemudian melakukan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi kondisi fasad bangunan guna mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini yaitu Terminal Penggung belum dapat memenuhi indikator-indikator bangunan publik yang nyaman bagi penggunaannya.*

### KEYWORDS:

Kabupaten Klaten; Fasad bangunan; Terminal Penggung; Terminal Cabang (Sub); Komponen Fasad

### PENDAHULUAN

Terminal merupakan prasarana dalam mewadahi angkutan umum sebagai tempat naik turunnya penumpang, barang, tempat perpindahan antar kendaraan, serta mengendalikan lalu lintas angkutan umum. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 1992 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, selain itu disebutkan juga bahwa terminal ialah satu wujud simpul jaringan transportasi.

Terminal Penggung adalah salah satu terminal cabang (sub) di kabupaten Klaten yaitu terminal yang berfungsi melayani angkutan kendaraan umum jarak pendek dalam kisaran volume jumlah penumpang yang kecil. Letaknya yang strategis yang berada di

jalan lintas utama antara Jogja-Solo tidak sebanding dengan kondisi bangunannya yang terkesan kumuh karena kurang terjaganya kebersihan lingkungan serta fasad bangunan yang kurang terawat dan adanya kerusakan pada bagian-bagian tertentu.

Fasad merupakan sisi terluar bangunan, yang terdiri atas tampak depan, samping, dan belakang bangunan. Fungsi dasar dari suatu fasad sebuah bangunan tak lain adalah sebagai pelindung dari berbagai gangguan yang di dapatkan di luar bangunan (seperti perubahan cuaca buruk, hujan, dll). Selain itu ia juga memiliki peranan penting untuk memudahkan masyarakat (publik) dalam mengenal suatu bangunan serta fungsi dibalikinya atau dengan kata lain menjadikannya sebagai ciri khas

Kawasan. Sehingga, penulis mengambil tema non fisik yang meliputi keterkaitan antara estetika Terminal Penggung ditinjau dari fungsi bangunan sebagai terminal guna menciptakan kenyamanan bagi penggunaannya.

Pembangunan dalam aspek transportasi khususnya di Kabupaten Klaten saat ini belum cukup optimal dengan kurang memadainya infrastruktur terminal yang ada, mengingat terminal memegang peranan penting selain mengakomodasi perpindahan antar kendaraan dan barang juga berperan menjalankan fungsi komersial di dalamnya. Akan tetapi, kondisi Terminal Penggung saat ini belum memadai, terutama dalam hal kenyamanan visual. Dengan demikian, tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu menganalisis keterkaitan antara estetika Terminal Penggung ditinjau dari fungsi bangunan sebagai terminal guna menciptakan kenyamanan bagi penggunaannya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Terminal Bus

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 1992 tentang Lalulintas dan Angkutan Jalan, terminal adalah simpul dalam sistem jaringan transportasi yang fungsi utamanya adalah sebagai pelayanan umum, yang meliputi tempat menaikkan dan menurunkan penumpang dan/atau tempat bongkar muat barang, pengatur lalu lintas dan angkutan umum, serta tempat perpindahan antar kendaraan.

Secara umum Terminal adalah salah satu fasilitas yang mendukung pergerakan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain yang harus dapat memberikan pelayanan terbaiknya kepada pengguna (publik).

### Fungsi dan Klasifikasi Terminal Bus

Menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1995) terminal sebagai fasilitas pelayanan umum memiliki 3 (tiga) fungsi meliputi: pertama, bagi penumpang yaitu berpindah dari satu tempat ke tempat lain, dan tersedianya fasilitas pendukung. Kedua, bagi pemerintah berfungsi untuk mengatur lalu lintas, kemacetan, pemungutan retribusi kendaraan. Ketiga, bagi operator bus berfungsi sebagai tempat beristirahat,

memerikan informasi jalur/arah bus beroperasi, dan pengaturan pelayanan bagi operator bus.

Adapun klasifikasi terminal jika ditinjau dari fungsi bangunannya terdiri atas terminal utama, terminal madya, terminal cabang (sub), dan terminal khusus. Terminal Cabang (sub) itu sendiri merupakan terminal yang melayani penumpang berskala kecil dengan arus penumpang jarak pendek. Terminal tersebut mampu menampung <25 kendaraan per jamnya dengan luas yang dibutuhkan  $\pm 2,5$  hektar.

### Tinjauan Fasad Bangunan

Menurut (Pujantara, 2013), fasad berasal dari Bahasa latin "*facies*", yang memiliki arti sama dengan "*face*" dan "*appearance*".

Fasad ialah aspek visual yang pertama kali diamati merupakan elemen estetika bangunan sekaligus identitas dari suatu karya arsitektur yang digunakan sebagai point of interest suatu bangunan. Sedangkan, fasad sebagai cermin tata ruang dalam merupakan wajah bangunan mampu memberikan gambaran tentang fungsi ruang yang ada di dalamnya.

### Komponen Fasad Bangunan

#### a. Pintu Masuk (*Entrance*)

Letak pintu masuk dan elemen arsitektur yang ditunjukkan, menggambarkan peran dan fungsi bangunan tersebut. Dasar pertimbangan yang perlu digunakan sebagai dasar kriteria suatu *entrance* yang sesuai untuk bangunan publik, yaitu:

- (1) Mudah dikenali dan dicapai oleh semua pengguna.
- (2) Berhadapan langsung dengan jalan utama yang memudahkan pergerakan kendaraan yang memasuki *site* serta mudah diakses dari jalur angkutan umum atau jalan utama.
- (3) Kelancaran arus lalu lintas dan keamanan pengunjung tanpa mengganggu arus sirkulasi di dalam *site*.

#### b. Atap dan Akhiran Bangunan

Dasar pertimbangan yang perlu digunakan sebagai dasar kriteria suatu atap yang sesuai untuk bangunan publik, yaitu:

- (1) Struktur atap harus cukup kuat untuk menopang beban atap dan beban-beban yang bekerja/diberikan padanya.

- (2) Sesuai dengan ciri arsitektur tradisional bangunan setempat.
- (3) Pemilihan bentuk atap yang tepat yang dapat dijadikan sebagai unsur keindahan bangunan tanpa mengesampingkan kenyamanan pengguna.
- (4) Kemiringan atau sudut atap harus sesuai dengan jenis bahan penutup atapnya.

c. Bukaannya

Elemen ini memungkinkan pemandangan yang diperoleh dari dalam lebih baik, yaitu bukaan-bukaan yang terbuka dari dalam bangunan ke luar bangunan, yang juga menjadi sumber cahaya di dalam bangunan.

Berdasarkan Permen PU No. 29/Prt/M/2006 Tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung pada bagian Persyaratan Kesehatan Bangunan Gedung, yaitu “... *bangunan pelayanan umum lainnya harus mempunyai bukaan permanen....*”.

Menurut Permen PUPR No. 14/Prt/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung Pasal 11, kriteria bukaan pintu sebagai berikut:

- (1) Arah bukaan pintu harus memperhatikan fungsi ruang, keselamatan pengguna, dan kemudahan sirkulasi.
- (2) Pintu sebagai sarana untuk masuk dan keluar dilengkapi dengan penutup.
- (3) Jumlah, ukuran, dan jenis pintu harus memperhatikan besaran dan fungsi ruang serta jumlah pengguna.
- (4) Pintu harus dapat dibuka/ditutup dengan mudah.
- (5) Jumlah, ukuran, dan jenis pintu harus memperhatikan besaran dan fungsi ruang serta jumlah pengguna.
- (6) Bukaan pintu dengan jumlah pengguna dengan jumlah cukup besar harus dapat mengarah ke luar bangunan.

Adapun kriteria bukaan jendela, meliputi:

- (1) Orientasi panjang bangunan memanjang Timur ke Barat, sehingga cahaya yang datang diharapkan merupakan cahaya pantulan dan bukan cahaya langsung yang panas. Hal ini dirasa cocok dengan keadaan *site* dengan iklim tropis.

d. Pagar Pembatas (*railing*)

Kriteria:

- (1) Ruang yang tersedia untuk mengakomodasi pagar menekuk jika terjadi tabrakan.

- (2) Dapat mengurangi dampak tabrakan.

- (3) Dapat mengarahkan kembali kendaraan yang hilang kendali.

e. Sistem Tanda dan Ornamen Fasad

Kriteria sistem tanda:

- (1) Menunjang fungsi komersial bangunan publik.

- (2) Menginformasikan maksud-maksud yang ingin disampaikan dengan jelas kepada masyarakat (publik).

- (3) Memiliki proporsi yang seimbang dengan bidang fasad penyangganya.

Kriteria Ornamen Fasad:

- (1) Konsep dibuat selaras dengan ciri ornamen setempat.

- (2) Memiliki fungsi komersial dan dekoratif sebagai daya tarik tersendiri yang menarik mata bagi orang yang memandangnya.

**Komposisi Fasad Bangunan**

Dalam mengevaluasi atau studi arsitektur terhadap fasad menurut DK Ching (1979): “Komponen visual yang menjadi objek transformasi dan modifikasi dari *fasade* bangunan dapat diamati dengan membuat klasifikasi melalui prinsip-prinsip gagasan formatif yang menekankan pada geometri, simetri, kontras, ritme, proporsi dan skala”.

**Keterkaitan Antara Fasad dengan Fungsi Bangunan Sebagai Terminal Bus**

Fasad pada arsitektur terminal bus khususnya berperan penting dalam memperkenalkan fungsi dari bangunannya kepada masyarakat (publik) dan memberikan kemudahan dalam mengenali bangunan dengan mudah. Elemen fasad yang berbeda menciptakan karakteristik visual tertentu untuk setiap bangunan.

**Studi Banding**

Studi banding pada penelitian ini, penulis akan membandingkan komponen fasad bangunan terminal bus yang ditinjau dari fungsi bangunannya sebagai terminal, yaitu pada Terminal Bus Soekarno di pusat kota Klaten dengan menjadikan kriteria masing-masing komponen fasad bangunan yang telah disebutkan sebelumnya sebagai indikator untuk menarik suatu ikhtisar sebagai berikut:

- (1) Elemen bangunan Terminal Bus Soekarno dirasa kurang diminati pada saat ini.
- (2) Bangunan ini memiliki bentuk atap standar sebagaimana atap-atap bangunan pada daerah tropis serta tampilan depan fasad bangunan tampak monoton dengan tidak adanya *sense of welcoming* yang menarik.
- (3) Pintu masuk (*entrance*) pada Terminal Bus Soekarno kurang menunjukkan adanya *sense of welcoming* kepada pengunjung. Selain itu, tempat parkir bus tidak terawat dengan baik sehingga mengganggu kenyamanan pengguna.
- (4) Panas matahari masuk menembus interior bangunan karena antar kolom tidak ada pembatas masuknya intensitas cahaya matahari seperti bukaan jendela maupun dinding partisi.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data-data yang diperoleh menjadi data yang sifatnya *numerical* (angka). Dimana, metode kuantitatif akan menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada pada Terminal Penggung yang terletak Jl. Klaten - Solo, Jetis, Blanceran, Kec. Karanganom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Untuk waktu penelitian dimulai pada awal bulan November hingga awal bulan Desember 2022.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian dijadikan sebagai salah satu komponen penilaian Analisis Komposisi Komponen Fasad Bangunan, yang dilakukan melalui studi literatur yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

**Tabel 1. Variabel Komponen Penilaian Analisis Komposisi Komponen Fasad Bangunan**

Variabel	Indikator	Sumber
Pintu Masuk ( <i>Entrance</i> )	Mudah dikenali dan dicapai oleh semua pengguna. Berhadapan langsung dengan jalan utama yang memudahkan pergerakan kendaraan yang	(Yusuf, 2005)

	memasuki <i>site</i> serta mudah diakses dari jalur angkutan umum atau jalan utama.	
	Kelancaran arus lalu lintas dan keamanan pengunjung tanpa mengganggu arus sirkulasi di dalam <i>site</i> .	
Atap dan Akhiran Bangunan	Struktur atap harus cukup kuat untuk menopang beban atap dan beban-beban yang bekerja/diberikan padanya. Sesuai dengan ciri arsitektur tradisional bangunan setempat. Pemilihan bentuk atap yang tepat yang dapat dijadikan sebagai unsur keindahan bangunan tanpa mengesampingkan kenyamanan pengguna. Kemiringan atau sudut atap harus sesuai dengan jenis bahan penutup atapnya.	(Noorlaelasa ri, 2010)
Bukaan	.... bangunan pelayanan umum lainnya harus mempunyai bukaan permanen....	Permen PU No. 29/Prt/M/2006 Tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung pada bagian Persyaratan Kesehatan Bangunan Gedung.
	Arah bukaan pintu harus memperhatikan fungsi keselamatan pengguna, dan kemudahan sirkulasi.	Permen PUPR No. 14/Prt/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan

	Pintu sebagai sarana untuk masuk dan keluar yang dilengkapi dengan penutup. Pintu harus dapat dibuka/ditutup dengan mudah. Jumlah, ukuran, dan jenis pintu harus memperhatikan besaran dan fungsi ruang serta jumlah pengguna. Bukaan pintu dengan jumlah pengguna dengan jumlah cukup besar harus dapat mengarah ke luar bangunan.	Gedung Pasal 11
	Orientasi panjang bangunan memanjang Timur ke Barat, sehingga cahaya yang datang diharapkan merupakan cahaya pantulan dan bukan cahaya langsung yang panas.	(WI DJI I NDAHI NG TYAS, 2015)
Pagar Pembatas ( <i>railing</i> )	Ruang yang tersedia untuk mengakomodasi pagar menekuk jika terjadi tabrakan. Dapat mengurangi dampak tabrakan. Dapat mengarahkan kembali kendaraan yang hilang kendali.	(DPU Kabupaten Kulon Progo, 2020)
Sistem Tanda Dan Ornamen Fasad	Menunjang fungsi komersial bangunan publik. Menginformasikan maksud-maksud yang ingin disampaikan dengan jelas kepada masyarakat (publik). Memiliki proporsi yang seimbang dengan bidang fasad penyangganya. Konsep dibuat selaras dengan ciri ornamen setempat.	(Sastra, 2013)

Memiliki fungsi komersial dan dekoratif sebagai daya tarik tersendiri yang menarik mata bagi orang yang memandangnya
--

Nilai dari setiap indikator akan digunakan dalam menentukan nilai kesesuaian dari setiap variabel, menggunakan cara (1) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kesesuaian Komponen} = \frac{\text{Jumlah Nilai Indikator}}{\text{Jumlah Indikator}} \quad (1)$$

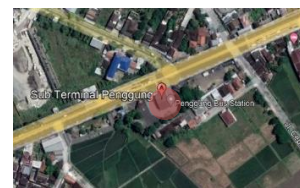
Hasil dari nilai kesesuaian variabel akan diklasifikasikan menjadi:

- (1) Nilai 0-0,9 dinyatakan “tidak ada dan tidak sesuai” dengan komponen fasad Terminal Penggung.
- (2) Nilai 1-2 dinyatakan “ada dan tidak sesuai” dengan komponen fasad Terminal Penggung.
- (3) Nilai 2,1-3 dinyatakan “ada dan sesuai” dengan komponen fasad Terminal Penggung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

Penelitian ini berlokasi di Terminal Penggung yang terletak Jl. Klaten-Solo, Jetis, Blanceran, Kec. Karanganyar, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Berdasarkan letak geografisnya lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian ini, di sebelah utara berbatasan dengan Jalan Solo-Jogja, di sebelah selatan berbatasan dengan persawahan warga, lalu di sebelah timur *site* berbatasan dengan pasar Penggung, dan di sebelah barat berbatasan dengan warung makan Bu Yoto.



**Gambar 1. Lokasi Terminal Penggung**  
(Sumber: *Google Earth*)

### Analisis Kesesuaian Komposisi Komponen Fasad Bangunan

Bangunan ini memiliki fungsi bangunan sub terminal bus sebagai salah satu fasilitas yang menunjang dalam mewardahi angkutan umum sebagai tempat naik turunnya penumpang, barang, tempat perpindahan antar kendaraan. Karakteristik bangunan memiliki fungsi sebagai fasilitas umum yang bersifat terbuka dengan membuka hampir seluruh lebar *site* sebagai akses masuk pengunjung di sisi timur dan barat dengan area depan *site* tanpa adanya pagar pembatas. Seluruh bidang fasad bangunan secara umum memiliki komposisi yang mempertimbangkan proporsi, sumbu dan simetri. Ornamen pada fasad merupakan unsur dekoratif dasar garis lurus sehingga bentuk fasad terlihat tegas dengan mengekspos struktur yang digunakan pada bangunan terminal bus ini.

#### a. Pintu Masuk (*Entrance*)

Karakter visual pintu masuk (*Entrance*) Terminal Penggung terletak pada lokasi *entrance* yang berada di sisi timur dan barat dengan bidang fasad dimundurkan ke dalam dengan atap berbentuk joglo. Adanya kolom yang berdiri kokoh disisi kiri dan kanan dengan bukaan jendela di *center* muka *entrance* merupakan suatu penanda visual bangunan.



Gambar 2. *Entrance* Terminal Penggung (Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis, 2022)

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis kesesuaian pintu masuk (*entrance*) Terminal Penggung:

Tabel 2. Nilai Kesesuaian *Entrance*

Variabel	Indikator	Nilai
Pintu Masuk ( <i>Entrance</i> )	Mudah dikenali dan dicapai oleh semua pengguna.	2
	Berhadapan langsung dengan jalan utama yang memudahkan pergerakan kendaraan yang	3

memasuki *site* serta mudah diakses dari jalur angkutan umum atau jalan utama.

Kelancaran arus lalu lintas dan keamanan pengunjung tanpa mengganggu arus sirkulasi di dalam *site*.

**Nilai Kesesuaian Komponen 2,3**

#### b. Atap dan Akhiran Bangunan

Bentuk atap bangunan dominan yang membentuk perisai atau pelana yang terpatah sama rata dengan atau kemiringan. Kemiringan atap antara 30°-60° sesuai dengan kemiringan rata-rata atap bangunan di Indonesia yang beriklim tropis yaitu 30°.

Material atap seng spandek dengan *tone* warna abu-abu gelap. Dilihat dari depan, material atapnya tidak terlihat karena ornamen fasad menutupi bagian atas bangunan.



Gambar 3. Atap Terminal Penggung (Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis, 2022)

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis kesesuaian atap Terminal Penggung:

Tabel 3. Nilai Kesesuaian Atap

Variabel	Indikator	Nilai
Atap dan Akhiran Bangunan	Struktur atap harus cukup kuat untuk menopang beban atap dan beban-beban yang bekerja/diberikan padanya.	3
	Sesuai dengan ciri arsitektur tradisional bangunan setempat.	0
	Pemilihan bentuk atap tepat yang dapat dijadikan sebagai unsur keindahan bangunan tanpa mengesampingkan kenyamanan pengguna.	2

Kemiringan atau sudut atap harus sesuai dengan jenis bahan penutup atapnya.	3
<b>Nilai Kesesuaian Komponen</b>	<b>2</b>

#### c. Bukaan

Hampir seluruh bidang fasad bangunan Terminal Penggung ini tidak terdapat jendela sebagai bukaan bangunan, tetapi lebih kepada bukaan langsung tanpa adanya dinding dengan memperlihatkan kolom-kolom yang berjejer kokoh tanpa adanya sekat di antaranya (dinding). Hal ini akan memberikan kesan luas pada bangunan.



**Gambar 4. Bukaan Terminal Penggung**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis, 2022)

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis kesesuaian bukaan Terminal Penggung:

**Tabel 4. Nilai Kesesuaian Bukaan**

Variabel	Indikator	Nilai
Bukaan	.... bangunan pelayanan umum lainnya harus mempunyai bukaan permanen....	3
	Arah bukaan pintu harus memperhatikan fungsi ruang, keselamatan pengguna, dan kemudahan sirkulasi.	3
	Pintu sebagai sarana untuk masuk dan keluar yang dilengkapi dengan penutup.	0
	Pintu harus dapat dibuka/ditutup dengan mudah.	0
	Jumlah, ukuran, dan jenis pintu harus memperhatikan besaran dan fungsi ruang serta jumlah pengguna.	2

Bukaan pintu dengan jumlah pengguna dengan jumlah cukup besar harus dapat mengarah ke luar bangunan.	3
Orientasi panjang bangunan memanjang Timur ke Barat, sehingga cahaya yang datang diharapkan merupakan cahaya pantulan dan bukan cahaya langsung yang panas.	3
<b>Nilai Kesesuaian Komponen</b>	<b>2</b>

#### d. Pagar Pembatas (*railling*)

Pagar pembatas Terminal Penggung dibuat permanen pada sisi timur dan barat yang berbatasan dengan area bagasi *truck* dan warung warga sekitar. Adapun bagian depan dibuat tanpa adanya pagar pembatas karena berbatasan langsung dengan Jalan Solo-Jogja yang merupakan area publik. Material pagar pembatas menggunakan beton yang dipadukan dengan *railling* besi. Beton sekilas terlihat kaku, namun tampilan pagar beton terlihat elegan dengan kombinasi *railling* besi yang membuat pagar beton terlihat indah, kuat, dan aman.



**Gambar 5. Pagar Pembatas Terminal Penggung**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis, 2022)

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis kesesuaian pagar pembatas (*railling*) Terminal Penggung:

**Tabel 5. Nilai Kesesuaian *Railling***

Variabel	Indikator	Nilai
Pagar Pembatas ( <i>railling</i> )	Ruang yang tersedia untuk mengakomodasi pagar menekuk jika terjadi tabrakan.	0
	Dapat mengurangi dampak tabrakan.	3

Dapat mengarahkan kembali kendaraan yang hilang kendali.	0
<b>Nilai Kesesuaian Komponen</b>	<b>1</b>

e. Sistem Tanda dan Ornamen Fasad

Sistem tanda (papan nama) Terminal Penggung dipasang pada ornamen atap bangunan di bagian atas dan ditempatkan sebagai bagian dari elemen dekoratif fasad. Selain itu, di sisi timur dan barat pada *entrance* dipasang papan informasi yang terpisah dari gedung, dengan tujuan untuk menginformasikan kepada pengguna jalan yang datang dari arah timur dan barat jalan.

Ornamen bangunan Terminal Penggung terletak pada kisi-kisi atap bangunan. Jenis karakter bentuk, motif, dan material ornamen memiliki unsur bentuk yang mengikuti garis atap, pola ragam hias yang dominan berupa bentuk geometri dengan unsur garis lurus dan warna yang selaras mengikuti pola garis yang terbentuk (biru, putih).



Gambar 6. Sistem Tanda dan Ornamen Fasad Terminal Penggung

(Sumber: Google Maps & Dokumentasi Pribadi Penulis, 2022)

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis kesesuaian sistem tanda dan ornamen fasad Terminal Penggung:

Tabel 6. Nilai Kesesuaian Sistem Tanda & Ornamen Fasad

Variabel	Indikator	Nilai
Sistem Tanda Dan Ornamen Fasad	Menunjang fungsi komersial bangunan publik.	3
	Menginformasikan maksud-maksud yang ingin disampaikan dengan jelas kepada masyarakat (publik).	3
	Memiliki proporsi yang seimbang dengan bidang fasad penyangganya.	2
	Konsep dibuat selaras dengan ciri ornamen setempat.	0

Memiliki fungsi komersial dan dekoratif sebagai daya tarik tersendiri yang menarik mata bagi orang yang memandangnya.	2
<b>Nilai Kesesuaian Komponen</b>	<b>2</b>

**Analisis Keterkaitan Antara Fasad dengan Fungsi Bangunan Sebagai Terminal Bus**

Kondisi fasad Terminal Penggung dapat dikatakan kurang terawat. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya *banner* iklan yang sudah tidak terpakai tergantung di sisi atap bangunan, *sitting group* yang sudah lapuk termakan usia, kurangnya kebersihan lingkungan area terminal, pedagang kaki lima yang membuka lapak di area garasi bus maupun di area sisi pagar pembatas terminal, dan lain sebagainya. Kondisi atap terminal juga mengalami kerusakan yang menyebabkan kebocoran dikala hujan melanda. Selain itu, kondisi fasad Terminal Penggung di dua waktu yang berbeda antara siang dan malam memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Kurangnya penerangan di malam hari menyebabkan fasad bangunan sulit untuk terlihat.

Maka, dari deskripsi atas hal-hal tersebut akan mempengaruhi kinerja Terminal Penggung dalam menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Tidaknyamanan dalam melakukan aktivitas di dalamnya pun akan dirasakan oleh seluruh pengguna tanpa terkecuali. Sehingga dapat dikatakan adanya keterkaitan antara kondisi fasad bangunan Terminal Penggung saat ini dengan fungsi bangunannya sebagai terminal bus.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil Analisis Kesesuaian Komposisi Komponen Fasad Bangunan Terminal Penggung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Komponen Fasad Terminal Penggung yang ada dan sesuai dengan kriteria-kriteria standar komponen fasad bangunan publik yaitu 1 dari 3 indikator pintu masuk (*entrance*).
- Komponen Fasad Terminal Penggung yang ada dan tidak sesuai dengan kriteria-kriteria standar komponen fasad bangunan



publik yaitu 1 dari 4 indikator atap, 1 dari 7 indikator bukaan, dan 2 dari 5 indikator sistem tanda dan ornamen fasad.

- c. Komponen Fasad Terminal Penggung yang tidak ada dan tidak sesuai dengan kriteria-kriteria standar komponen fasad bangunan publik yaitu 2 dari 3 indikator pagar pembatas (*railling*).

Melihat kondisi fasad bangunan Terminal Penggung saat ini, dapat dikatakan kurang terawat terutama dari aspek estetika fasad bangunannya. Hal ini sangat mempengaruhi kinerja Terminal Penggung dalam menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya dan mengganggu kenyamanan setiap pengguna dalam beraktivitas.

#### SARAN

Mengingat hingga kini Terminal Penggung masih aktif beraktivitas dalam melaksanakan fungsinya, maka dari uraian kesimpulan di atas penulis memiliki saran kepada pihak pengelola ataupun pemerintah Kabupaten Klaten untuk melakukan perbaikan pada komponen fasad yang sudah ada dan tidak sesuai ataupun yang tidak ada dan tidak sesuai dengan kriteria-kriteria standar komponen fasad bangunan publik, yaitu atap, bukaan, indikator sistem tanda dan ornamen fasad, serta pagar pembatas (*railling*). Kemudian untuk para pengguna Terminal Penggung agar ikut turut serta berpartisipasi dalam merawat fasilitas transportasi umum yang telah disediakan dalam hal ini Terminal Penggung agar dapat menciptakan kenyamanan dalam melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Febu, M. A. (2021). Pembentukan Ulang Fasad Bangunan Terminal Bus Tipe A Soekarno Di Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Hirarchi*, 3-4.
- Mariyah Nurul, F., Rinawati P, H., & Rr Haru Agus, R. (2016). Kriteria Desain Fasade Pembentuk Karakter Visual Bangunan. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 4-5.
- Nadhira, F. (2018). Implementasi Legibilitas Arsitektur pada Bangunan. *Repository Jurnal Tugas Akhir Arsitektur*, 1.
- Noorlaelasari, Y. (2010). *Konstruksi Atap*

*Bangunan Gedung*. Modul Ajar, 7.

- Putra, R. R. (2017). Penerapan Mobilitas sebagai Pendekatan Bentuk Desain. *Jurnal Reka Karsa*, 1-2.
- Sastra, M. S. (2013). Karakteristik Fasade Bangunan Factory Outlet Di Jalan Ir. H. Djianda Bandung. *e-journal UAJY*, 7.
- Warisman, F. M., & Putro, A. R. (2020). Redesain Terminal Bus Jombor Menjadi Terminal Terpadu. Thesis (Skripsi, Tugas Akhir or Kerja Praktek) (Tugas Akhir), 1-2.
- Wi Dji I Ndahi Ng Tyas, F. R. (2015). Orientasi Bangunan Terhadap Kenyamanan. *Reka Karsa*, 4.